

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Susu merupakan bahan makanan yang menjadi sumber gizi dengan nilai yang sangat baik. Kebutuhan susu dari tahun ke tahun terus meningkat, seiring dengan bertambah jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju pertumbuhan populasi sapi perah setiap tahun meningkat tetapi sapi perah yang memproduksi susu belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu dalam negeri, sehingga dilakukan impor susu dan produk olahan susu untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Produksi susu nasional tahun 2019 mencapai 947685,36 ton. Peningkatan produksi susu dan populasi sapi perah dapat dilakukan melalui pembentukan sentra peternakan sapi perah di berbagai provinsi dan melakukan evaluasi parameter produksi susu dan reproduksi sapi perah yang dilakukan terus- menerus, sehingga mendapatkan performa produksi susu dan reproduksi sapi perah yang efisien. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang akan dijadikan salah satu konsentrasi peternakan sapi perah di Jawa Timur, yang masih menyimpan potensi untuk pengembangannya, karena dukungan iklim dan topografi yang sesuai dengan habitat sapi perah Peranakan Frisien Holstein (PFH).

Jenis sapi perah tersebut merupakan jenis sapi yang banyak dipelihara oleh peternak di Kabupaten Pacitan. Kemampuan performans produksi susu akan bergantung kepada faktor genetik dan faktor lingkungan yang mencakup aspek reproduksi, pakan dan tatalaksana yang baik. Kedua faktor tersebut saling menunjang satu dengan yang lain, oleh karena itu usaha perbaikan perlu dilakukan secara sinergi. Menurut Aman, A. dan P. A. Harsita. 2019 jumlah produksi susu yang dihasilkan mempunyai hubungan langsung dengan sifat-sifat reproduksi sapi PFH. Hal ini penting untuk diketahui karena dapat menggambarkan tingkat tatalaksana reproduksi yang dijalankan, secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Performan reproduksi meliputi banyaknya

perkawinan per kebuntingan, jarak kawin sampai kawin lagi, masa kosong, lama bunting, dan jarak beranak. Salah satu cara untuk menghitung efisiensi reproduksi adalah dengan menentukan banyaknya perkawinan untuk menghasilkan kebuntingan (S/C).

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan di perusahaan atau literatur peternakan. Selain itu, melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan dan sekaligus berlatih beradaptasi dengan kondisi lingkungan lapangan pekerjaan yang nantinya akan di tekuni sesuai profesinya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi di lapangan terkait dalam tatalaksana pemeliharaan sapi perah periode transisi sehingga diharapkan mahasiswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan yang terjadi serta mengetahui solusi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Meningkatkan pengetahuan kita yang mencakup ilmu lebih dalam lagi di bidang peternakan.
3. Mendapatkan pengalaman kerja di bidang ini yang tentunya mempunyai manfaat saat kita lulus dari kuliah.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai penerus bangsa.
2. Melatih kita terampil dalam bidang peternakan
3. Mahasiswa dapat menjadikan PKL ini sebagai bekal kita kelak disaat memasuki lapangan pekerjaan.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan praktek kerja lapang ini bertempat di, UPT PT HMT Batu, yang beralamat di Jl. Raya Tlekung Desa Beji, kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pelaksanaan praktek kerja lapang dimulai pada tanggal 1 September – 31 Desember 2021. Jadwal kerja di UPT PT HMT Batu dimulai pada pukul (06.00– 09.00 WIB istirahat pada pukul 13.00 – 16.00. WIB dilanjut pukul 13. -16. WIB) pelaksanaan senin – minggu.

1.4. Metode pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja lapang dilakukan dengan cara berbaur langsung dan ikut terlibat secara aktif terhadap semua kegiatan di PT PT HMT Batu serta melakukan pengamatan, pencatatan dan diskusi dengan karyawan maupun dengan pembimbing lapang yang bertujuan untuk memperoleh serta melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan.Studi literature dilakukan untuk membandingkan kegiatan selama melaksanakan Praktek Kerja lapang dengan teori yang ada sebagai penunjang kegiatan kerja agar lebih bersifat ilmiah dan menjadi pembahasan yang terperinci.

Pembagian Kelompok orientasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di UPT PT dan HMT Kota Batu adalah:

No	Nama	NIM
1.	Eko Alfian Pradana	C31191925
2.	Juan Fiqih Hasim Ulla	C31192017
3.	Novi Dia Anggraini	C31192111
4.	Nurqis Indana Zulfa	C31192267

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Praktek Kerja Lapang secara langsung di UPT PT dan HMT Kota Batu.

2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan di lapang.
3. Observasi secara langsung kegiatan di UPT PT dan HMT kota Batu.
4. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang terlibat dengan setiap kegiatan Praktik Kerja Lapang.
5. Melakukan presentasi kegiatan yang telah dilakukan akhir PKL.